

## ABSTRAK

Anak jalanan keberadaanya semakin lama semakin banyak, karena pengetahuan dan pendidikan mereka yang minimum, dan pengaruh dari lingkungan bahkan dorongan dari keluarga, sehingga perlu adanya perencanaan dan perancangan rumah singgah yang didalamnya memberikan pengarahan, pendidikan, pengembangan bakat, tempat bermain dan tempat bekarya, agar mereka dapat bekerja mandiri tanpa harus mencari uang di jalanan. Perencanaan dan perancangan rumah singgah harus dapat membuat nyaman penghuninya, sehingga anak jalanan merasa nyaman, dihargai, dipedulikan, dilindungi, mendapat pendidikan dan menjadikan rumah singgah sebagai tempat bermain dan belajar. Upaya pembinaan terhadap anak jalanan dengan pendekatan yang cenderung *represif* dan tidak *integrative* serta ditunjang dengan watak dasar anak jalanan yang tidak efektif, dapat mendorong anak jalanan tidak betah tinggal di rumah singgah.

Konsep dasar perancangan pada Rumah Singgah Anak Jalanan ini terlahir dari pendekatan Arsitektur perilaku. Dengan menganalisa perilaku dari anak-anak jalanan, maka dapat diperhatikan dampak negatif dan positifnya dimana desain harus mereduksi dampak perilaku negatif dan memberikan sarana untuk dampak perilaku positif.

Dalam pendekatan arsitektur rancangan harus dapat menunjukkan secara jelas fungsi dan identitas melalui pengolahan ruang dan pengolahan wajah bangunan dengan memanfaatkan unsur-unsur alam dan lingkungan setempat sehingga tercipta bangunan yang berfungsi dengan baik.

**Kata Kunci :** anak jalanan, rumah singgah, perilaku anak